

LITERASI POLA HIDUP EFISIEN UNTUK GENERASI MILENIAL

Voettie Wisataone¹, Rosidah², Sigit Andrianto³, Nadia Sasmita Wijayanti⁴,
Permata Dian Pratiwi⁵, Rizka Berliana⁶

^{1,3,5,6}Prodi Sarjana Terapan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^{2,4}Jurusan Pendidikan Administrasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

voettie.wisataone@uny.ac.id¹, rosidah@uny.ac.id², sigitandrianto@uny.ac.id³, nadiasasmita@uny.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan literasi pola hidup efisien kepada generasi milenial melalui *talkshow* manajemen waktu dan manajemen keuangan, serta menanamkan pola pikir proaktif, adaptif dan kreatif. Pengabdian ini menyorot aspek kognitif, afektif, ditambah aspek behavioral mitra PPM yakni anggota organisasi Purna Prakarya Muda Indonesia (PPMI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang berjumlah 18 orang. Pengabdian diawali dengan melakukan survey lapangan untuk menentukan persoalan yang hendak dipecahkan. Identifikasi masalah dilakukan bersama dengan mitra agar upaya pemecahan masalah dapat dilakukan tepat sasaran. Pelaksanaan pengabdian dikemas dalam bentuk *talkshow* daring dengan dua narasumber. Peserta juga diberikan pendampingan untuk melaksanakan kampanye menggunakan materi hasil diskusi. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman dan sikap yang terbentuk pada peserta sasaran. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa 77,7% peserta sangat memahami materi yang disampaikan dan meyakini bahwa mengatur pola hidup efisien adalah penting untuk mempersiapkan kehidupan di masa mendatang. Sebanyak 39% peserta melakukan ajakan melakukan pola hidup efisien melalui kampanye di media sosial.

Kata Kunci: literasi; pola hidup efisien; manajemen waktu; manajemen keuangan; generasi milenial.

Abstract: *This service aims to provide efficient lifestyle literacy to the millennial generation through time management and financial management talkshow, as well as instilling a proactive, adaptive, and creative mindset. This service targets the cognitive, affective, and behavioral aspects of PPM partners, namely the 18 members of the Purna Prakarya Muda Indonesia (PPMI) Yogyakarta Special Region (DIY) organization. The service begins with conducting a field survey to determine the problem to be solved. Problem identification is carried out together with partners so that problem-solving efforts can be carried out on target. The implementation of the service is packaged in the form of an online talkshow with two speakers. Participants were also assisted to carry out the campaign using the material from the discussion. Evaluation is done by measuring the level of understanding and attitudes formed in the target participants. The results of the service implementation showed that 77.7% of participants understood the material presented and believed that managing an efficient lifestyle was important to prepare for life in the future. As many as 39% of participants made an invitation to have an efficient lifestyle through campaigns on social media.*

Keywords: *literacy; efficient lifestyle; time management; financial management; millennial generation.*



Article History:

Received: 07-10-2021

Revised : 18-11-2021

Accepted: 19-11-2021

Online : 14-02-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Aktivitas ekonomi di era digital 4.0 terus mengalami perkembangan. Kondisi ini dapat dilihat melalui peningkatan transaksi *online* dari tahun ke tahun (Wicaksono, 2020). Kenaikan transaksi elektronik menunjukkan adanya pergeseran pola konsumsi masyarakat, dari transaksi fisik ke transaksi digital (Kotler, 2002). Salah satu *platform* yang memberikan peran potensial dalam transaksi *online* adalah *marketspace* atau website yang menjadi perantara antara penjual dari berbagai toko dengan calon pembeli. Berkembangnya *marketspace* serta kemudahan bertransaksi online, berpengaruh terhadap gaya hidup generasi milenial yang mengarah pada hedonisme. Gaya hidup hedonis menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif (Cahyono, 2020). Perubahan gaya hidup konsumtif ini terlihat pada generasi milenial (Hidayatullah et al., 2018). Perilaku konsumtif disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan yang dimiliki generasi milenial (Rita, 2020). Milenial lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri atau eksistensi diri dibanding memenuhi kebutuhan masa depan. Berdasar usia, milenial paling konsumtif berada pada rentang usia 20-35 tahun. Pengeluaran milenial banyak digunakan untuk *fashion, gadget, traveling* dan produk kuliner (republika.co.id, 2019). Upaya pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri pada milenial bahkan mencapai angka 60 persen (JPPN.com, 2017). Generasi milenial dinilai kurang mampu memprioritaskan belanja untuk kebutuhan dasar, sehingga terjebak dalam pola hidup konsumtif.

(Kotler, 2002) menyebutkan bahwa pola hidup seseorang di dunia diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pembelian (Tielung, 2016). (Sopiah, 2013) menjelaskan pengambilan keputusan merupakan kombinasi pengetahuan yang terintegrasi untuk melakukan suatu evaluasi, sebelum akhirnya menentukan salah satu pilihan. Pola hidup konsumtif disadari anggota Purna Prakarya Muda Indonesia (PPMI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sangat merugikan untuk kehidupan masa mendatang. Anggota PPMI DIY merupakan generasi usia milenial dengan latar belakang pekerja; guru, wiraswasta dan beberapa jenis pekerjaan lainnya. Sebagian besar dari mereka aktif menggunakan internet untuk melakukan pekerjaannya. Mereka juga aktif menggunakan media sosial untuk kepentingan organisasi dan juga sebagian menjadi *influencer* dengan *followers* yang cukup banyak.

Dengan latar belakang sebagai pekerja, idealnya anggota PPMI DIY telah memiliki gaji dan menggunakannya untuk kebutuhan, serta menyisihkannya untuk investasi. Sayangnya, Ketua PPMI DIY, Ceem Nara Zikriya mengatakan bahwa anggota PPMI DIY masih terjebak dengan hasrat untuk melakukan pembelian yang bukan bersifat investasi. Hal ini didukung dengan hasil survey awal pra pengabdian, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anggota PPMI DIY yang mengisi kuesioner masih terjebak dengan pola hidup konsumtif. Kondisi ini diperparah ketika

terdapat diskon besar-besaran dari penyedia jasa jual beli *online*. Anggota PPMI DIY cenderung melakukan keputusan pembelian barang-barang yang sedang diskon, meskipun tidak membutuhkan barang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama anggota PPMI DIY adalah belum mampu menilai yang mana kebutuhan dan yang mana keinginan. Selain itu, mereka belum mampu menilai skala prioritas sebelum memutuskan untuk membeli sesuatu.

Sehingga, mereka memerlukan pengetahuan untuk melakukan tindakan secara terstruktur dan sistematis. Mereka juga perlu memiliki keterampilan mengelola keuangan dan waktu, agar tidak semakin terjebak pada pola hidup konsumtif. Manajemen waktu merupakan perencanaan pengorganisasian, pengetatan dan pengawasan produktifitas waktu (Ika Sandra & Djalali, 2013), melalui perencanaan kegiatan yang matang (Mulyani, 2013), sehingga membutuhkan sejumlah *skill*, alat, dan teknik dalam mengelola waktu (Gea, 2014). Sedangkan, pengetahuan tentang keuangan sangat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (Faramitha et al., 2021). Semakin baik milenial mengatur gaya hidup, maka perilaku keuangan semakin bagus (Azizah, 2020). Manajemen keuangan erat kaitan dengan keputusan keuangan yang diambil individu (Laily, 2013), hendaknya milenial dapat bijak mengelola keuangan, terlebih di era new normal (Aulia, 2020). Keterampilan manajemen waktu dan keuangan ini akan mengarahkan mereka untuk lebih cermat dalam mengambil keputusan pembelian, sehingga nantinya mereka dapat menerapkan pola hidup efisien.

Berdasarkan kondisi tersebut, melalui program pengabdian pada masyarakat (PPM), tim penulis kemudian melaksanakan talkshow untuk memberikan materi tentang keterampilan manajemen keuangan dan manajemen waktu bagi anggota PPMI DIY. Tujuan dari pelaksanaan talkshow kegiatan PPM ini adalah agar anggota PPMI DIY dapat mengetahui informasi tentang manajemen keuangan dan waktu, sehingga mampu menerapkan skala prioritas dan menerapkan pola hidup efisien dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PPM dilaksanakan menggunakan metode *talkshow* yang bertema Literasi Pola Hidup Efisien Generasi Milenial dan pendampingan *campaign* (kampanye). *Talkshow* mengangkat dua topik, yaitu manajemen waktu dan manajemen keuangan. Sedangkan, pendampingan mengarahkan peserta untuk konsisten mengikuti pola hidup efisien dan mengajak teman media sosialnya untuk melaksanakan pola hidup efisien.

Adapun mitra dalam kegiatan PPM ini adalah anggota dan pengurus Purna Prakarya Muda Indonesia (PPMI), dengan total peserta sebanyak 18 orang. PPMI merupakan organisasi yang beranggotakan alumni dari duta pemuda yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Mereka

adalah pemuda yang telah melalui seleksi ketat oleh pemerintah daerah, untuk kemudian mengikuti jambore kemudaan nasional dan menjadi perwakilan dari DIY. PPMI merupakan influencer daerah dan sebagai generasi milenial, mereka juga menjadi influencer di sosial media.

Kegiatan PPM berupa *talkshow* dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom meeting di tempat masing-masing pembicara dan peserta. Adapun pembicara dan peserta berada di provinsi yang sama, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan, pendampingan kampanye dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Berikut langkah-langkah pelaksanaan kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PPM

| Langkah-langkah | Kegiatan | Aktivitas |
|-----------------|---------------------------------|--|
| Pra Kegiatan | Analisis kebutuhan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tim PPM berkomunikasi dan berdialog dengan ketua PPMI. 2. Anggota PPMI diberikan angket online yang berisi tentang gaya hidup mereka |
| Kegiatan | 1. <i>Talkshow</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Talkshow</i> pertama membahas tentang Manajemen Waktu; pematik Rosidah. 2. <i>Talkshow</i> kedua membahas tentang Manajemen Keuangan; pematik Nadia Sasmita Wijayanti |
| | 2. Pendampingan <i>campaign</i> | Peserta memposting ajakan untuk melaksanakan pola hidup efisien di media social mereka. |
| Evaluasi | 1. Saat kegiatan | Peserta mengisi angket evaluasi sebelum <i>talkshow</i> ditutup |
| | 2. Pasca Kegiatan | Tim PPM mengevaluasi hasil <i>campaign</i> peserta. |

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan Pengabdian

Sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), tim penulis melaksanakan analisis kebutuhan dengan berkomunikasi langsung pada mitra yang diwakili oleh ketua PPMI DIY. Pengabdian ini berangkat dari kondisi generasi milenial yang terjebak pada perilaku konsumtif yang disadari sangat merugikan. Meski demikian, mereka tidak dapat melakukan penghindaran.

Selanjutnya, tim penulis memberikan angket kepada peserta (anggota PPMI) untuk mengetahui bagaimana pola konsumsinya, serta menganalisis apa yang kemudian menjadi kebutuhan peserta. Dari angket yang diberikan, dapat diketahui bahwa mayoritas anggota PPMI memiliki pola hidup yang konsumtif dan belum mampu memanajemen waktu serta keuangan dengan baik. Ini terungkap dari angket yang menunjukkan bahwa beberapa anggota PPMI menyesal setelah melakukan pembelian

produk secara *online* karena merasa tidak membutuhkan barang yang dibeli. Pembelian hanya didasarkan pada hasrat membeli karena diskon yang ditawarkan. Kondisi ini ditetapkan sebagai permasalahan karena meskipun menyadari bahwa perilaku konsumsi tersebut merugikan, mereka masih melakukan pembelian.

Atas kondisi tersebut, tim penulis mengidentifikasi bahwa sasaran PPM memiliki tujuan untuk lepas dari perilaku konsumtif namun belum memiliki bekal kognitif untuk melakukan tindakan (behavioral) penerapan pola hidup efisien. Tahap selanjutnya, tim pengabdian membagi tugas diantaranya menyiapkan materi yang relevan. Dari hasil diskusi, maka hal penting yang akan dibahas adalah manajemen waktu dan manajemen keuangan.

2. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, talkshow yang dilaksanakan tanggal 29 Mei 2021. Kedua, pendampingan pelaksanaan *campaign*, yang dilaksanakan dari tanggal 30 Mei-5 Juni 2021. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 101 jam dengan rincian *talkshow* dan diskusi 3 jam ditambah pendampingan secara *online* 7 x 14 jam. Kegiatan pertama, yaitu talkshow dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting*. Sesi ini menyorot aspek kognitif atau pemahaman peserta PPM mengenai manajemen waktu dan manajemen keuangan secara teoritik. Materi disampaikan Dr. Rosidah, M.Si, yakni meliputi definisi dan konsep manajemen waktu dan manajemen keuangan, manfaat, serta sejumlah kiat untuk mendisiplinkan diri melakukan pola hidup efisien. Seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi pertama tentang Manajemen Waktu

Penyampaian materi dikemas dengan format *talkshow* yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi dua arah. Melalui *talkshow* ini, contoh-contoh nyata dapat digali dari peserta PPM sehingga bisa membantu membangun sikap positif terhadap penerapan pola hidup efisien. Materi yang disampaikan narasumber pertama digunakan untuk mengatasi persoalan peserta PPM; diantaranya kiat menentukan skala prioritas dan mengatasi kebiasaan menunda pekerjaan (*prokrastinasi*). Pada hari yang

sama, dilaksanakan diskusi dan pemaparan kondisi dan praktik manajemen keuangan yang dilakukan oleh para milenial dari sudut pandang dan pengalaman peserta PPM. Pematik dalam diskusi, yaitu Nadia Sasmita Wijayanti, M.Si yang menyampaikan penerapan manajemen keuangan terhadap pola hidup efisien.

Hasil diskusi kemudian diformulasikan dalam bentuk tips pola hidup efisien untuk para peserta, yakni berupa cara mengalokasikan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang. Pada kesempatan ini narasumber kedua juga memberikan panduan kepada peserta untuk menghindari jebakan perilaku konsumtif mulai dari membuat daftar belanja kebutuhan hingga membatasi pengeluaran bulanan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan materi kedua tentang manajemen keuangan

Sesi kedua dilaksanakan untuk membangun sikap positif peserta PPM terhadap penerapan pola hidup efisien untuk mempersiapkan kehidupan di masa mendatang. Kedua sesi ini dimoderatori oleh Sigit Andrianto, M.I.Kom. Setelah mendapatkan pemahaman, peserta diarahkan untuk menerapkan pola hidup efisien dengan membuat daftar perencanaan belanja sesuai dengan kebutuhan. Membatasi jumlah pengeluaran hanya untuk memenuhi kebutuhan. Aspek behavioral ini dipertahankan dengan melakukan pendampingan kepada peserta untuk tetap konsisten menerapkan pola hidup efisien. Salah satu cara untuk memelihara konsistensi tersebut yakni melalui pendampingan kepada peserta dalam melakukan kampanye atau ajakan menerapkan pola hidup efisien kepada rekan sebaya.

Kampanye dilakukan melalui media sosial. Media sosial merupakan sekumpulan aplikasi berbasis Internet yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran pengguna konten yang dihasilkan (Kusumasondjaja, 2018) dan media social telah mengubah cara orang berkomunikasi (Harrigan, 2021). Adapun media social yang mereka gunakan diantaranya *Facebook*, dan *Instagram*, dengan menyusun pesan menarik berdasar materi diskusi yang dilaksanakan pada hari pertama. Pesan kampanye berisi ajakan menerapkan pola hidup efisien sebagaimana yang telah mereka terapkan. Pelaksanaan kampanye ini didampingi oleh anggota tim pengabdian berdasar

arahan Voettie Wisataone, M.A. Dalam pelaksanaannya, pendampingan ini juga dibantu oleh dua mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan PPM. Berikut gambaran hasil dari kampanye peserta, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Salah satu bentuk kampanye peserta

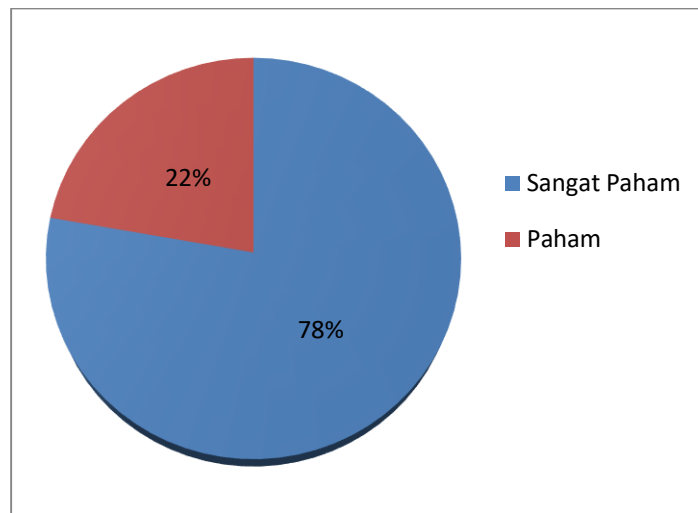
Realisasi PPM dilaksanakan berdasarkan kerangka pemecahan masalah yang telah dirumuskan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Realisasi Pemecahan Masalah

| No. | Kegiatan | Pelaksanaan |
|-----|--|---|
| 1. | Diskusi dan sharing manajemen keuangan dan manajemen waktu dalam praktik untuk merumuskan strategi manajemen | Metode diskusi antara pemateri dengan peserta PPM |
| 2. | Konsultasi dan refleksi, serta menyusun Strategi Pola Hidup Efisien untuk Generasi Milenial | <i>Sharing</i> fenomena yang dihadapi peserta PPM dalam kaitannya dengan manajemen keuangan |
| 3. | Menjaga konsistensi penerapan pola hidup efisien | Peserta membuat unggahan berupa dokumentasi kegiatan PPM dan caption ajakan untuk melakukan pola hidup efisien berdasar rumusan hasil diskusi |

3. Evaluasi Kegiatan

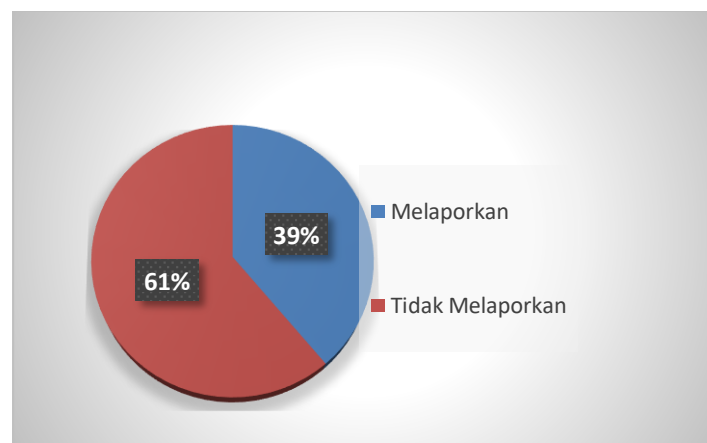
Evaluasi dilakukan oleh panitia kepada peserta PPM dengan dua skema. Pertama, evaluasi saat kegiatan. Evaluasi saat kegiatan dilakukan dengan meminta respon atau umpan balik terhadap materi yang disampaikan dalam bentuk survey. Peserta diberikan beberapa pertanyaan mengenai tingkat pemahaman materi. Berdasarkan data tentang tingkat pemahaman peserta terhadap materi, diperoleh bahwa dari 18 peserta, sejumlah 14 orang atau 77,7% sangat memahami materi yang disampaikan. Tingkat pemahaman materi peserta PPM, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tingkat Pemahaman Peserta PPM

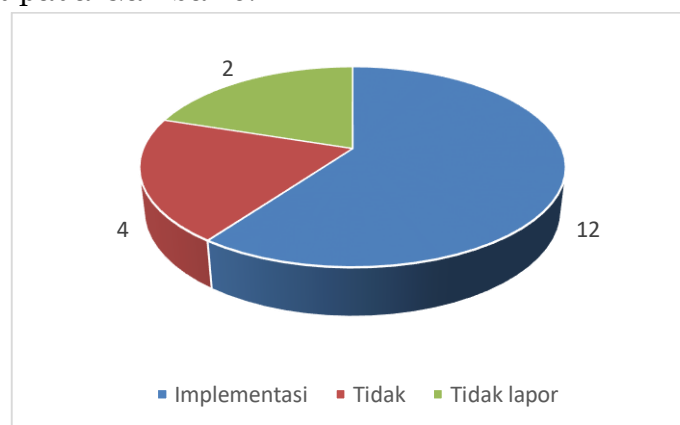
Selain melalui survey, tingkat pemahaman peserta juga diukur melalui kemampuan peserta untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan dan menggunakan materi untuk menganalisis kasus yang mereka hadapi dalam kehidupan. Secara kualitatif peserta menyampaikan bahwa materi yang disampaikan pembicara memberikan manfaat. Manfaat tersebut berupa pengetahuan mengenai manajemen keuangan dan manajemen waktu. Selain itu, pemaparan dampak perilaku konsumtif dirasa memperkuat sikap mereka terhadap pola hidup efisien. Mereka merasa bahwa penerapan pola hidup efisien penting dan sikap ini mendorong mereka untuk melakukan aksi.

Kedua, evaluasi pasca kegiatan. Evaluasi pasca kegiatan diukur dari banyaknya peserta yang melakukan kampanye sesuai dengan arahan tim PPM. Data menunjukkan bahwa sebanyak 8 dari 18 peserta PPM melaporkan kampanye yang dilakukannya. Peserta lainnya tidak melaporkan kampanye. Jumlah peserta yang melaporkan telah melakukan kampanye hanya sekitar 44%. Angka ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk menjaga konsistensi tindakan dan memperluas ajakan pola hidup efisien, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Aksi Kampanye Peserta PPM

Penulis mengasumsikan bahwa peserta yang tidak melaporkan telah melaksanakan kampanye, maka mereka tidak melakukan kampanye. Selain diukur dari kuantitas pelaksanaan kampanye, evaluasi pasca kegiatan juga diukur dari implementasi pola hidup efisien yang telah dilakukan oleh peserta. Pengukuran tingkat implementasi tersebut dilakukan dengan cara survey. Berdasarkan materi yang disampaikan narasumber, peserta PPM menilai pola hidup efisien menjadi hal yang perlu dipikirkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai positif dapat dirasakan ketika secara rasional konsep tersebut diyakini memberi manfaat dalam kehidupan. Para generasi milineal tersadarkan ketika diberikan wawasan bagaimana hidup yang efisien baik dari segi waktu maupun pola pengaturan keuangan. Bahkan ketika diminta untuk melakukan kampanye pola hidup efisien, para peserta memberi tanggapan bahwa kampanye mampu mendorong diri mereka untuk mempertahankan implementasi pola hidup efisien dalam rangka menghindari jebakan perilaku konsumtif akibat penggunaan media sosial, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Implementasi Pola Hidup Efisien

Berdasarkan Gambar 6 tentang implementasi pola hidup efisien di atas, dapat digambarkan bahwa 12 orang atau 66,7% mulai mengimplementasi pola hidup efisien, empat orang tidak atau belum bisa mengimplementasikan pola hidup efisien, sedangkan, dua orang lagi tidak melaporkan.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan PPM terselenggara dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor yaitu: (1) Pelaksanaan secara daring memungkinkan peserta PPM dari beberapa kota/kabupaten di DIY dapat mengikuti acara dengan lebih mudah; (2) Materi PPM yang relevan dengan kondisi peserta PPM membuat kegiatan menjadi lebih aktif. Peserta PPM mengemukakan pengalaman pribadi sesuai dengan persoalan yang didiskusikan; (3) Narasumber yang kredibel membuat penyampaian pesan dapat dilakukan

secara efektif sehingga mampu menysasar sisi kognitif, afektif, serta behavioral peserta PPM dengan lebih efektif; (4) Pendamping kampanye yang kompeten membuat kegiatan kampanye menghasilkan pesan-pesan kampanye persuasif yang menarik; (5) Kemauan peserta kampanye untuk lepas dari jebakan perilaku konsumtif memperkuat komitmen peserta untuk melaksanakan pola hidup efisien.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan PPM, diantaranya: (1) Keterbatasan waktu membuat tidak semua persoalan dapat didiskusikan secara bersama-sama saat talkshow. Meskipun demikian, diskusi dilakukan pada saat pendampingan; (2) Jaringan internet yang tidak merata membuat beberapa peserta terkendala saat memberikan umpan balik; (3) Kesadaran untuk mengajak orang lain masih rendah sehingga beberapa peserta belum bersedia merancang pesan kampanye untuk melaksanakan pola hidup efisien kepada teman mereka di media sosial.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan talkshow PPM telah berhasil memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan dan manajemen waktu kepada peserta PPM (PMMI DIY) dalam kerangka penerapan pola hidup efisien. Sebanyak 77,7% peserta PPM dapat memahami materi yang disampaikan dan meyakini bahwa mengatur pola hidup efisien penting untuk mempersiapkan masa depan. Sayangnya hanya 39% peserta yang mengikuti kampanye pola hidup efisien.

Kedepannya, pengabdian dengan tema ini perlu dilakukan pendampingan lebih lama karena akan membantu peserta untuk dapat mempertahankan konsistensi. Selanjutnya, hasil dari pengabdian tersebut dapat dijadikan sebuah penelitian tentang penerapan pola hidup efisien generasi milenial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) yang telah mendanai dan mengevaluasi kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana sesuai harapan. Tim penulis juga mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya pada pihak mitra, PPMI DIY yang telah bersedia berkolaborasi dan menjadi peserta dalam pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Corinna, A. N., & Cahyono, E. F. (2020). Pola Perilaku Konsumsi Generasi Millenial Terhadap Produk Fashion Perspektif Monzer Kahf: Studi Kasus Mahasiswi Universitas Airlangga. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan*

- Terapan*, 6(2), 319. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20192pp319-330>
- Faramitha, A., Wahyudi, & Desmintari. (2021). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 19–29.
- Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *Humaniora*, 5(2), 777. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3133>
- Harrigan, P. (2021). Identifying influencers on social media. *International Journal of Information Management*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102246>
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240–249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Ika Sandra, K., & Djalali, M. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>
- JPPN.com. (2017). *Gaya Hidup Konsumtif dan Hedonisme Bikin Milenial Lupa Diri*. <https://www.jpnn.com/news/gaya-hidup-konsumtif-dan-hedonisme-bikin-milenial-lupa-diri?page=2>
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium, Jilid I*. Prehallindo.
- Kusumasondjaja, S. (2018). The roles of message appeals and orientation on social media brand communication effectiveness: an evidence from Indonesia. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 30(4), 1135–1158. <https://doi.org/10.1108/APJML-10-2017-0267>
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Mubarokah, S., & Rita, M. R. (2020). Antecedent Perilaku Konsumtif Generasi Milenial: Peran Gender Sebagai Pemoderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 211–220. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24139>
- Mulyani, M. D. (2013). Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1).
- Wicaksono, A. (2020). *Transaksi e-Commerce Capai Rp180, 74 T per September 2020*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201215150353-78-582406/transaksi-e-commerce-capai-rp18074-t-per-september-2020>
- Yoosita Aulia. (2020). Pengelolaan Keuangan Bagi Generasi Milenial Di Era New Normal. *Unitomo Press*, 53(9), 1689–1699.